

**TINJAUAN TERHADAP LAYANAN PERPUSTAKAAN
KELILING DI KANTOR ARSIP PERPUSTAKAAN DAN
DOKUMENTASI KOTA PADANG**

MAKALAH TUGAS AKHIR

*untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Ahli Madya Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*



**HARRY MULYASTUTI
NIM 03669 / 2008**

**PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

Judul : Tinjauan Terhadap Layanan Perpustakaan Keliling di Kantor
Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang
Nama : Harry Mulyastuti
NIM : 2008/03669
Program Studi : Ilmu Informasi Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2011

Disetujui oleh Pembimbing



Drs. Delman, M.Hum

NIP. 196009016 198803 1 002

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.

NIP 19620218 19860 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

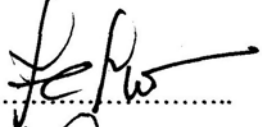

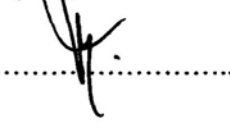
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Makalah di Depan Tim Penguji
Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa Sastra dan Seni
Universitas Negeri Padang

TINJAUAN TERHADAP LAYANAN PERPUSTAKAAN KELILING DI KANTOR ARSIP PERPUSTAKAAN DAN DOKUMENTASI KOTA PADANG

Nama : Harry Mulyastuti
NIM : 2008/03669
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. Delman, M.Hum	1. 
Sekretaris : Marlina, S.IPI.,MLIS	2. 
Anggota : Zulfadli,S.S.,M.A	3. 

ABSTRAK

Harry Mulyastuti. 2011. "Tinjauan Terhadap Layanan Perpustakaan Keliling di KAPD Kota Padang". *Makalah*. Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Makalah ini membahas tentang layanan Perpustakaan Keliling KAPD Kota Padang. Penulisan makalah ini bertujuan untuk mengungkapkan: (1) gambaran layanan Perpustakaan Keliling KAPD Kota Padang, dan (2) solusi untuk pemecahan masalah dalam layanan Perpustakaan Keliling KAPD Kota Padang.

Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan sta Perpustakaan KAPD Kota Padang. Analisis data dilakukan secara deskriptif.

Berdasarkan penganalisisan data, disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, belum optimalnya layanan Perpustakaan Keliling KAPD Kota Padang yang meliputi: (1) masih banyaknya wilayah Kota Padang yang belum mendapatkan layanan perpustakaan keliling, (2) jam operasional perpustakaan keliling terlalu pendek, (3) masa pengembalian koleksi yang dipinjamkan perpustakaan keliling terlalu lama, dan (4) tidak adanya penerapan sanksi dan denda atas keterlambatan pengembalian bahan pustaka. *Kedua*, faktor kendala dalam layanan Perpustakaan Keliling KAPD Kota Padang meliputi: (1) kurangnya anggaran/dana operasional perpustakaan keliling, (2) faktor sarana dan prasarana yang belum lengkap, dan (3) kualitas Sumber Daya Manusia/Pustakawan yang masih sedikit. *Ketiga*, upaya yang dilakukan pihak Perpustakaan KAPD Kota Padang untuk mengatasi kendala dalam layanan perpustakaan keliling meliputi: (1) penambahan anggaran/dana untuk pengoperasian perpustakaan keliling, (2) penambahan sarana dan prasarana perpustakaan keliling, dan (3) meningkatkan kualitas SDM/Pustakawan perpustakaan KAPD Kota Padang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga telah dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir yang berjudul "Tinjauan Terhadap Layanan Perpustakaan Keliling di KAPD Kota Padang".

Makalah ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan kuliah pada Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Dalam pelaksanaan penelitian penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dra. Emidar, M.Pd. dan Dra. Nurizzati, M.Hum. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah;
2. Sastri Indra Murni, S.Sos. selaku Penasehat Akademik;
3. Drs. Delman, M.Hum. selaku Pembimbing Tugas Akhir;
4. seluruh dosen yang mengajar di Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia;
5. Bapak Sapta Wardhana, SE.,MM selaku Kepala Tata Usaha KAPD Kota Padang;
6. Ibu Ermawati S.H selaku staf Perpustakaan KAPD Kota Padang.

Demikianlah penulisan makalah ini, semoga makalah ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PERSEMBAHAN

PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penulisan.....	3
D. Manfaat Penuliasn	4
E. Tinjauan Literatur	4
1. Pengertian Perpustakaan Keliling	4
2. Fungsi Perpustakaan Keliling	5
3. Tujuan Perpustakaan Keliling.	8
4. Layanan Perpustakaan Keliling	9

BAB II ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Perpustakaan Keliling KAPD Kota Padang	15
B. Analisis Layanan Perpustakaan Keliling KAPD Kota Padang	17
C. Pembahasan Layanan Perpustakaan Keliling KAPD Kota Padang	21
D. Faktor Kendala Layanan Perpustakaan Keliling KAPD Kota Padang.	24
E. Upaya Pemecahan Masalah Layanan Perpustakaan Keliling KAPD Kota Padang	28

BAB III PENUTUP	
A. Simpulan	30
B. Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi ini, pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi semua orang karena pendidikan merupakan akar peradaban sebuah bangsa. Pendidikan sekarang telah menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap orang agar dapat menjawab tantangan kehidupan. Untuk memperoleh pendidikan banyak cara yang bisa di tempuh, diantaranya melalui pendidikan formal dan nonformal.

Selain itu, pendidikan juga dapat diperoleh melalui jalur nonformal salah satunya melalui perpustakaan, khususnya perpustakaan keliling. Perpustakaan keliling adalah perpustakaan yang bergerak (mobile library) dengan membawa bahan pustaka seperti buku, majalah, koran dan bahan pustaka lainnya untuk melayani masyarakat dari suatu tempat ke tempat lain yang belum terjangkau oleh layanan Perpustakaan Umum Kota Madya yang menetap (Ali, 2006:108).

Perpustakaan keliling sebagai salah satu perangkat pendidikan non formal berupaya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945. Perpustakaan keliling sebagai salah satu perangkat pendidikan nonformal berupaya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945. Perpustakaan keliling mempunyai tugas mengumpulkan, memilih dan menyajikan karya-

karya manusia kepada masyarakat yang tidak terlayani oleh perpustakaan umum (Hardjoprakoso, 1992:99). Menurut Sutarno NS (2006:41) penyelenggaraan perpustakaan keliling bukan saja untuk mengembangkan layanan perpustakaan, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk melakukan penelitian minat baca masyarakat, untuk melakukan promosi, untuk menarik perhatian masyarakat serta untuk mempelajari apakah di suatu tempat tersebut sudah waktunya untuk dibangun sebuah perpustakaan cabang karena masyarakatnya sudah membutuhkan.

Salah satu faktor yang sangat penting yang dapat menunjang keberhasilan sebuah perpustakaan keliling adalah layanannya. Layanan adalah suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antara seseorang dengan orang lain secara fisik dan menyediakan kepuasan pelanggan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pelayanan sebagai usaha melayani kebutuhan orang lain, sedangkan melayani adalah membantu menyiapkan (mengurus) apa yang diperlukan seseorang.

Dilhat dari segi pelayanan, pemustaka akan melihat dan merasakan bagaimana pelayanan dari sebuah perpustakaan dan pustakawannya, seperti peranan petugas layanan perpustakaan keliling, koleksi yang ditawarkan serta jangkauan kunjungan perpustakaan keliling . Salah satu perpustakaan keliling yang harus ditingkatkan pelayanannya adalah Perpustakaan Keliling KAPD Kota Padang. Layanan Perpustakaan Keliling KAPD Kota Padang sampai saat ini dirasa masih kurang maksimal. Hal ini dapat terlihat bahwa masih banyaknya wilayah di Kota Padang yang belum terlayani oleh perpustakaan

keliling, jam operasional perpustakaan keliling yang pendek, pengembalian koleksi Perpustakaan Keliling KAPD Kota Padang yang terlalu lama dan tidak adanya sanksi atas keterlambatan pengembalian koleksi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti dengan judul “Tinjauan Terhadap Layanan Perpustakaan Keliling Di KAPD Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimana layanan Perpustakaan Keliling KAPD Kota Padang ?
2. Apa faktor penyebab kurang maksimalnya layanan Perpustakaan Keliling KAPD Kota Padang ?
3. Bagaimana pemecahan masalah tersebut?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan makalah ini adalah :

1. Mendeskripsikan bagaimana layanan Perpustakaan Keliling KAPD Kota Padang.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam proses layanan Perpustakaan Keliling KAPD Kota Padang.
3. Untuk memberikan solusi dalam pemecahan masalah layanan Perpustakaan Keliling KAPD Kota Padang.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Lembaga, sebagai pedoman dalam pelaksanaan layanan Perpustakaan Keliling KAPD Kota Padang.
2. Bagi Penulis, untuk memahami layanan Perpustakaan Keliling KAPD Kota Padang.
3. Bagi Pembaca, memberi pengetahuan tentang layanan pada Perpustakaan Keliling KAPD Kota Padang.

E. Tinjauan Literatur

1. Pengertian Perpustakaan Keliling

Perpustakaan keliling adalah bagian perpustakaan umum yang mendatangi pemakai dengan menggunakan kendaraan (darat maupun air). Biasanya tugas ini merupakan bagian perluasan jasa dari sebuah perpustakaan umum untuk memungkinkan penduduk yang pemukimannya jauh dari perpustakaan dapat memanfaatkan jasa perpustakaan. Secara umum perpustakaan keliling berfungsi sebagai perpustakaan umum yang melayani masyarakat yang tidak terjangkau oleh pelayanan perpustakaan umum (Sulistyo-Basuki, 1993:48). Perpustakaan keliling memberikan layanan berkeliling mendatangi tempat pemukiman penduduk, tempat kegiatan masyarakat seperti sekolah, kantor kelurahan atau tempat-tempat tertentu yang dianggap strategis (Sutarno NS, 2006:41).

Perpustakaan keliling dengan tugasnya melaksanakan pelayanan ekstensi tentunya menyelenggarakan pelayanan yang diusahakan sama

dengan perpustakaan umum tapi dengan sistem yang berbeda, yaitu dengan mendatangi masyarakat penggunanya dan waktu pelayanan yang singkat disetiap persinggahannya karena pelayanan yang diselenggarakan perpustakaan keliling berbeda dengan perpustakaan menetap, maka pelayanan yang diselenggarakannya disesuaikan dengan segenap kemampuan yang dimilikinya (Fetty, 2008:2). Perpustakaan keliling melayani anak-anak, remaja dan orang dewasa dari berbagai tingkat pendidikan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan perpustakaan keliling adalah perpustakaan bergerak (Mobile Library) yang melayani masyarakat umum tanpa memandang usia, ras, jenis kelamin dan agama dengan cara mendatangi pemakai ke tempat-tempat tertentu yang dianggap strategis dengan membawa bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan pemakai yang dikunjungi. Dengan adanya perpustakaan keliling ini memungkinkan penduduk yang tinggal jauh dari perpustakaan umum dapat memanfaatkan jasa yang diberikan oleh perpustakaan umum. Dalam peraturan gubernur provinsi daerah khusus ibu kota jakarta nomor 16 tahun 2007 mengatakan bahwa perpustakaan keliling dilaksanakan untuk melayani masyarakat yang bertempat tinggal jauh dari perpustakaan umum dan menggunakan kendaraan khusus perpustakaan keliling.

2. Fungsi Perpustakaan Keliling

Ali (2006:108) menyatakan 7 fungsi perpustakaan keliling yaitu :

- a) Melayani masyarakat yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan menetap, karena di lokasi tersebut belum terdapat gedung perpustakaan.

- b) Melayani masyarakat yang oleh situasi dan kondisi tertentu tidak dapat datang atau mencapai perpustakaan menetap, misalnya karena sedang dirawat di rumah sakit, menjalani hukuman di lembaga permasyarakatan, berada di panti asuhan atau rumah jompo dan lain sebagainya.
- c) Mempromosikan layanan perpustakaan umum kepada masyarakat yang belum pernah mengenal perpustakaan.
- d) Memberikan layanan yang bersifat sementara sampai di tempat tersebut didirikan gedung perpustakaan umum menetap.
- e) Sebagai sarana untuk menemukan lokasi yang tepat untuk membangun perpustakaan menetap atau perpustakaan umum yang akan direncanakan untuk dibangun.
- f) Menggantikan fungsi perpustakaan menetap apabila situasi tertentu memungkinkan didirikan perpustakaan menetap di tempat tersebut.
- g) Melakukan tugas-tugas kepustakawan, seperti : mendata atau membuat koleksi secara berkala satu sampai dua bulan sekali agar pengunjung tidak bosan dan membuat laporan kegiatan baik bulanan, tribulanan dan tahunan.

Menurut Fetty (2008:8) perpustakaan keliling berfungsi sebagai:

- a) Untuk Memberikan Pelayanan Eksistensi

Di Negara-negara maju perpustakaan permanent terdapat di banyak tempat. Dengan demikian lebih banyak masyarakat yang dapat dijangkau oleh pelayanan perpustakaan tetap ini. Namun terkadang masih ada masyarakat yang belum mendapatkan pelayanan perpustakaan, karena tempat tinggal mereka terpencil yang hanya terdiri dari beberapa keluarga saja tinggal disitu. Walaupun demikian mereka tetap berhak mendapatkan pelayanan perpustakaan. Untuk melayani

kebutuhan masyarakat tersebut perpustakaan mengadakan pelayanan ekstensi. Pelayanan ini biasanya dilakukan melalui perpustakaan keliling atau melalui pelayanan pos (*delivery van*).

b) Sebagai Surveyor Untuk Mendirikan Perpustakaan Permanen

Pertumbuhan di daerah-daerah pedesaan akan terus berkembang. Oleh karena itu, perpustakaan keliling tidak mungkin selamanya dapat melayani pemakai jasa perpustakaan yang terus meningkat, dikarenakan keterbatasan bahan pustaka yang dapat dibawa dengan menggunakan kendaraan, sehingga di tempat tersebut perlu didirikan cabang perpustakaan permanent.

c) Sebagai Alat Transportasi (*delivery Van*)

Perpustakaan keliling dapat pula berfungsi sebagai alat transportasi bukubuku dari perpustakaan pusat ke perpustakaan cabang. Di sini perpustakaan keliling tidak memberikan pelayanan kepada masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan itu kendaraan yang dihunakan di rancang khusus sebagai sarana pengangkutan koleksi yang dilengkapi dengan kotak-kotak atau peti buku, dan tidak menyediakan fasilitas untuk pelayanan.

d) Untuk Mempromosikan Koleksi Perpustakaan (*Exhibition Van*)

Fungsi lain dari perpustakaan keliling adalah untuk mempromosikan koleksi baru yang dimiliki perpustakaan pusat. Perpustakaan keliling ini bertujuan untuk memberitahukan kepada masyarakat pembaca tentang koleksi (baru) tersebut. Diharapkan usaha ini dapat memancing minat masyarakat untuk mendatangi perpustakaan pusat.

Sutarno NS (2006 : 41) menyatakan bahwan penyelenggaraan perpustakaan keliling bukan saja untuk mengembangkan layanan perpustakaan, tetapi juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk :

- a) Melakukan penelitian tentang minat baca dan mengetahui respon masyarakat yang bersangkutan kepada perpustakaan
- b) Untuk melakukan promosi
- c) Untuk menarik perhatian masyarakat

d) Untuk mempelajari apakah suatu tempat tersebut sudah waktunya untuk dibangun sebuah perpustakaan cabang karena masyarakat sudah membutuhkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Keliling berfungsi sebagai perpustakaan umum yang melayani kebutuhan informasi masyarakat yang tidak terjangkau oleh pelayanan perpustakaan umum. Pada hakikatnya fungsi Perpustakaan Keliling sama dengan Perpustakaan Umum. Perpustakaan Keliling merupakan kepanjangan layanan Perpustakaan Umum.

3. Tujuan Perpustakaan Keliling

Sebagai salah satu sarana pendidikan nonformal, perpustakaan keliling dimaksudkan untuk mempercepat hantaran informasi kepada masyarakat. Tujuan utama diadakannya perpustakaan keliling yaitu untuk mendekatkan informasi pada masyarakat desa, karena masyarakat desa belum mampu mencapai informasi dengan caranya sendiri (Perpustakaan Nasional RI, 1992). Perpustakaan keliling juga bertujuan untuk memperluas layanan perpustakaan sampai kepada masyarakat di daerah-daerah dan tempat-tempat yang tidak dapat dijangkau oleh pelayanan perpustakaan menetap, Melayani masyarakat yang oleh kondisi dan situasi tertentu tidak dapat datang atau mencapai perpustakaan menetap, Memasyarakatkan perpustakaan dan meningkatkan minat baca (Kukuh Ari Wibowo, 2010:51).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa diadakannya perpustakaan keliling bertujuan agar masyarakat mempunyai minat baca yang

tinggi karena mereka telah menganggap bahwa membaca itu penting sehingga menjadi masyarakat yang lebih berkualitas.

4. Layanan Perpustakaan Keliling

Proses layanan Perpustakaan Keliling tidak lepas dari sejarahnya yaitu ide untuk mensirkulasikan buku secara rutin kepada pembaca dengan jalan membawa berkeliling sejumlah buku dengan menggunakan kendaraan atau alat pengangkut mula-mula timbul dari Inggris, yaitu pada tahun 1859.

Menurut Ali (2006:121) layanan merupakan semua jenis kegiatan yang dilaksanakan dengan melukukan hubungan secara langsung maupun tidak langsung, dengan pemakai jasa perpustakaan keliling. Sebagai usaha bidang jasa, perpustakaan keliling perlu memberikan layanan kepada pengunjung secara cepat dan tepat. Cepat, artinya layanan yang diberikan dan dilaksanakan dalam waktu singkat, sedangkan tepat, maksudnya dapat memenuhi kebutuhan pengunjung perpustakaan keliling, seperti yang dikehendaki oleh mereka.

Ali (2006:108) membagi 2 sistem layanan perpustakaan keliling yakni:

- Layanan Terbuka (*open acces*)
Dalam sistem ini para pengunjung dapat secara bebas memilih dan mencari sendiri bahan pustaka yang ada di mobil. Pengunjung langsung menuju rak-rak buku dan majalah serta koran yang tersedia di perpustakaan keliling. Apabila pengunjung mendapat kesulitan dalam menemukan bahan pustaka yang dicari, mereka dapat meminta bantuan petugas perpustakaan.

- Layanan Tertutup

Dalam layanan jenis ini, pustakawan atau petugas perpustakaan yang mengambil bahan pustaka yang diperlukan oleh pemakai jasa perpustakaan keliling. Para pengunjung meminta bahan pustaka yang diperlukan kepada petugas layanan perpustakaan keliling. Petugas tersebut akan mencari dan mengambil koleksi di rak dan menyerahkan kepada yang bersangkutan. Dalam sistem ini, peminjam tidak boleh mengambil sendiri bahan dari tempatnya. Pengunjung tidak diperbolehkan masuk ke dalam mobil perpustakaan keliling sehingga pengambilan bahan pustaka dilakukan oleh petugas perpustakaan keliling.

Pelayanan perpustakaan keliling pada dasarnya bersifat demokratis.

Hal ini disebabkan perpustakaan keliling melayani semua lapisan masyarakat tanpa membedakan status sosial, ekonomi, pendidikan, kepercayaan, maupun status-status lainnya. Semua warga masyarakat, tanpa mengenal batas usia, bebas memanfaatkan jasa perpustakaan keliling.

Tahap-tahap dalam proses layanan perpustakaan keliling adalah:

- a. Wilayah dan Tempat Pelayanan Perpustakaan Keliling

1. Wilayah Kunjungan Perpustakaan Keliling

Tempat layanan perpustakaan keliling sangat tergantung pada jenis layanan masing-masing perpustakaan keliling yang bersangkutan, tempat layanan dapat saja dilakukan di ruang khusus yang disediakan oleh masyarakat setempat, seperti balai desa, sekolah atau pos RT/RW atau di lapangan terbuka dengan menyediakan tenda dan kursi-kursi baca yang penting layanan tersebut diatur dan ditata rapi dan menarik supaya pengunjung suka berkunjung ke unit mobil perpustakaan keliling, serta sebaiknya pada tempat layanan membaca diberi papan nama yang bertuliskan hari dan waktu kunjungan perpustakaan keliling (Ali, 2006:126).

2. Tempat Layanan Perpustakaan Keliling

Waktu layanan perpustakaan keliling perlu diatur sebaik-baiknya sehingga dapat melayani semua pihak yang membutuhkan informasi dan jasa perpustakaan keliling. Secara ideal waktu layanan perpustakaan keliling perlu dilakukan di dalam dua shift perhari, yaitu shift pagi antara pukul 9.00 – 11.30 dan shift siang antara pukul 11.30 – 14.30, dengan demikian shift pagi dapat melayani satu pos layanan (service point) dan shift siang dapat melayani satu pos layanan (service point) sehingga setiap hari per satu unit mobil perpustakaan keliling dapat melayani dua pos layanan membaca (Ali, 2006:126).

Pengoperasian perpustakaan keliling tergantung pada lokasi dimana perpustakaan keliling bertugas, bila di suatu sekolah ada sekolah pagi dan siang maka dari pukul 07.30 – 15.00 perpustakaan keliling harus menunggu sampai waktu yang ditentukan. Perpustakaan keliling tidak boleh beroperasi di daerah yang itu-itu saja. Perpustakaan keliling harus mengunjungi semua wilayah yang patut dikunjungi. Nomadennya perpustakaan keliling sehingga menyulitkan bagi pembaca atau peminat yang ingin membaca buku dari perpustakaan keliling.

b. Prosedur Peminjaman Koleksi Perpustakaan Keliling

Menurut Ali (2006:129) prosedur peminjaman koleksi pada perpustakaan keliling yaitu setiap anggota yang ingin meminjam buku pertama-tama ia harus memperlihatkan sesuai dengan jumlah buku yang dipinjam. Kemudian kartu buku diambil dan dimasukkan ke dalam kantong peminjaman kemudian ditulis / dicap tanggal buku harus kembali pada slip date due / tanggal kembali. Setelah itu kartu-kartu buku yang

telah dimasukkan ke dalam kantong peminjaman dan disimpan serta disusun menurut tanggal kembali atau disusun secara alpabetis berdasarkan nama peminjam. Lama peminjaman satu minggu untuk buku-buku fiksi dan dua minggu untuk buku-buku non fiksi / ilmiah dan dapat diperpanjang kembali. Jumlah buku yang dapat dipinjam untuk satu kali peminjaman yaitu dua buku untuk setiap anggota.

Menurut Ali (2006:128) sistem peminjaman yang baik yaitu menggunakan sistem *Brow* karena sistem ini sangat efisien dan cepat, yaitu sesuai dengan kartu anggota peminjaman dimana setiap anggota memiliki 2 (dua) kantong peminjaman buku. Kantong tersebut berisikan Nomor, Nama, Alamat anggota serta masa berlakunya. Dalam peraturan gubernur provinsi daerah khusus ibu kota jakarta nomor 16 tahun 2007 pasal 29 ayat (2) layanan perpustakaan keliling adalah layanan baca di tempat dan tidak dapat dipinjam.

Sistem peminjaman perpustakaan keliling yaitu seorang calon anggota sebelumnya harus membawa KTP, kartu keluarga, juga pengisian formulir dari pihak perpustakaan keliling. Lalu calon anggota dapat meminjam setelah kartu anggota yang diminta telah selesai diurus. Kemudian anggota bisa meminjam, dan secara otomatis anggota juga terdaftar di perpustakaan umum tempat kantor wilayah perpustakaan keliling tersebut bertugas. Dalam melakukan proses peminjaman, anggota tidak dipungut biaya (Kukuh Ari Wibowo, 2010:62).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa prosedur peminjaman koleksi perpustakaan keliling tidak bertumpu pada satu ketentuan tertentu. Jadi, prosedur peminjaman koleksi perpustakaan keliling tergantung pada ketentuan pemerintah daerah setempat.

c. Prosedur Pengembalian dan Penagihan Koleksi Perpustakaan Keliling

Anggota perpustakaan keliling diberikan waktu sampai dengan 3 kali secara periodik saat perpustakaan keliling mengunjungi tempat tersebut. Jika pada masa itu belum juga dikembalikan. Bila peminjaman dilakukan di sekolah maka pihak perpustakaan keliling akan meminta dari Kepala Sekolah yang bersangkutan. Bila dalam masyarakat sekitar yang meminjamnya, maka akan dicari melalui alamat yang terdaftar ataupun melalui teman yang biasa melihat buku dari perpustakaan keliling. Seorang anggota juga dapat memesan buku yang pada saat itu tidak ada dalam perpustakaan keliling. Buku tersebut akan dibawa ketika perpustakaan keliling kembali lagi dalam periodik tertentu. Bila seorang anggota perlu meminjam buku secara cepat dan kebetulan mobil perpustakaan keliling masih beberapa minggu atau hari ke tempat lokasi yang sama maka anggota dapat meminjam di perpustakaan umum asalkan pengembalian dilakukan pada tempat anggota meminjam buku tersebut (Pentingnya Perpustakaan Keliling, 2010: 10).

Apabila buku yang di pinjam belum dikembalikan, maka anggota tersebut akan diberikan surat pemberitahuan penagihan buku secara resmi dari pihak perpustakaan keliling (Pentingnya Perpustakaan Keliling, 2010: 10). Sebenarnya sistem pengembalian dan penagihan koleksi perpustakaan keliling tidak bertumpu pada satu titik peraturan. Peraturan yang di tetapkan harus sesuai dengan peraturan pemerintah setempat.

d. Sangsi dan Denda

Untuk membiasakan setiap anggota bersikap disiplin maka perlu diterapkan tindakan terhadap hal-hal yang dapat terjadi pada buku-buku yang dipinjam, seperti keterlambatan mengembalikan buku, buku hilang dan buku rusak perlu ditetapkan dengan sangsi-sangsi berupa denda (Ali, 2006:128).

Biasanya penetapan sangsi perpustakaan keliling sama dengan perpustakaan umum. Keterlambatan pengembalian bahan pustaka dikenakan

sanksi denda sebesar Rp. 500,-/hari untuk satu buku. Perbaikan atas kerusakan buku dapat dilakukan oleh petugas maupun peminjam atas ijin dari petugas dan pencurian/merobek atau merusak bahan pustaka dikenai sanksi perihal perusakan fasilitas umum (Kukuh Ari Wibowo, 2010:66).

Penerapan sistem sangsi dan denda pada perpustakaan keliling sebenarnya tergantung pada instansi yang bersangkutan. Instansi yang bersangkutan harus mengikuti Peraturan Pemerintah yang berwenang di daerah tersebut.